

## Persepsi dan Kepatuhan UMKM Pakaian Terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang

Agustinus<sup>1</sup>, Sekar Mayangsari<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Magister Akuntansi Universitas Trisakti

\* Penulis Korespondensi: sekar\_mayangsari@trisakti.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 07-05-2026*

*Revision: 12-05-2026*

*Published: 12-05-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.244

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden pelaku UMKM sektor pakaian di Tanah Abang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi dan kepatuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Variabel persepsi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel kepatuhan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel persepsi dan kepatuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan wajib pajak UMKM sektor pakaian di Tanah Abang terhadap Kebijakan PPh Final.

**Kata Kunci:** Persepsi, kepatuhan, UMKM pakaian, Kebijakan PPh Final

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of perceptions and compliance of clothing MSME actors on the Final Income Tax (PPh Final) policy in Tanah Abang. This study used a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 150 respondents of clothing MSMEs in Tanah Abang. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination with the assistance of SPSS 32. The results showed that perception and compliance variables had a positive and significant effect on the Final Income Tax policy. The perception variable had a more dominant influence compared to the compliance variable. Simultaneous test results showed that perception and compliance variables jointly had a significant effect on the Final Income Tax policy. This study is expected to become an evaluation material for the government in improving understanding and tax compliance of clothing MSME taxpayers in Tanah Abang regarding the Final Income Tax policy.*

**Key word:** Perception, compliance, clothing MSMEs, Final Income Tax Policy

### Acknowledgment

## PENDAHULUAN

Pajak berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional karena merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan pelayanan publik (Agustinus et al., 2025). Pemungutan pajak di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam Pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa diatur dengan undang-undang.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara, pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta penyediaan lapangan pekerjaan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian menarik untuk dikaji karena sektor ini berdampak besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia (Wuri & Widodo, 2024). Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 yang mengatur Pajak Penghasilan (PPh) Final bagi UMKM dengan tarif sebesar 0,5% dari omzet bruto sebagai pembaharuan dari peraturan sebelumnya guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM.

Selanjutnya pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 yang memberikan insentif pajak bagi UMKM berupa pembebasan PPh Final bagi wajib pajak UMKM dengan omzet tidak melebihi Rp500 juta per tahun. Kebijakan ini diharapkan dapat meringankan beban pajak serta meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Sibarani & Rosid, 2024).

Meskipun pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan perpajakan, tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, salah satunya adalah persepsi wajib pajak terhadap kebijakan perpajakan. Persepsi wajib pajak merupakan proses bagaimana wajib pajak memahami dan menilai kebijakan perpajakan yang berlaku. Persepsi yang positif terhadap kebijakan perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sedangkan persepsi negatif dapat menurunkan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Wajib pajak yang memiliki persepsi positif terhadap kebijakan perpajakan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, kepatuhan wajib pajak juga menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan PPh Final yang telah diterapkan

pemerintah.

Tanah Abang merupakan salah satu pusat perdagangan terbesar di Indonesia yang didominasi oleh pelaku UMKM sektor pakaian. Tingginya aktivitas perdagangan di kawasan Tanah Abang menjadikan sektor ini memiliki potensi penerimaan pajak yang besar. Namun demikian, masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami kebijakan PPh Final serta belum optimal dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM sektor pakaian di Tanah Abang.

**Tabel 1. Jenis Pedagang di Tanah Abang**

No	Jenis Pedagang
1	Pedagang Tekstil
2	Pedagang Pakaian Muslim
3	Pedagang Fashion Wanita
4	Pedagang Fashion Pria
5	Pedagang Fashion Anak
6	Pedagang Seragam
7	Pedagang Aksesoris Fashion
8	Pedagang Sepatu dan Sandal
9	Pedagang Hijab dan Jilbab
10	Pedagang Sprei dan Bedding
11	Pedagang Perlengkapan Ibadah
12	Pedagang Kosmetik dan Aksesoris Kecantikan
13	Pedagang Grosir Online
14	Pedagang Kaki Lima (PKL)
15	Pedagang Kuliner

Sumber: data sekunder diolah (2026)

Penelitian sebelumnya masih terbatas pada sektor usaha tertentu dan wilayah tertentu sehingga belum dapat digeneralisasi pada sektor UMKM pakaian di Tanah Abang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan kepatuhan UMKM pakaian terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan PPh Final serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak UMKM sektor pakaian di Tanah Abang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian melalui pengolahan dan analisis data statistik guna memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan faktual (Kurachman, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor pakaian di kawasan Tanah Abang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022).

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM sektor pakaian di Tanah Abang. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi dan kepatuhan UMKM terhadap Kebijakan PPh Final. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2021).

## HASIL

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan karakteristik 150 responden (pelaku UMKM sektor pakaian di Tanah Abang) dengan preferensi mereka. Langkah awal yang dilakukan adalah menetapkan populasi dan sampel, dengan mengidentifikasi identitas diri responden melalui kuesioner, mencakup informasi mengenai jenis kelamin, nama usaha, omzet bruto per bulan, lama usaha. Karakteristik responden yang pertama kali dihitung adalah jenis kelamin responden.

**Tabel 1. Jumlah Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	73	48,67
Perempuan	77	51,33
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis usaha yaitu grosir pakaian, pakaian anak, pakaian pria, pakaian wanita, Lain-lain. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan Nama Usaha.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
grosir pakaian	33	22,00
pakaian anak	44	29,33
pakaian pria	33	22,00
pakaian wanita	32	21,33
Lain-lain	8	5,33

**Total** **150** **100**

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

### Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Bruto Per bulan

Responden dari penelitian ini juga kemudian dikategorikan berdasarkan omzet bruto per bulan, Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan omzet bruto per bulan.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Bruto Per bulan**

Omzet Bruto Per bulan	Jumlah	Persentase
5 Juta - 25 Juta Rupiah	24	16,00
25 Juta - 50 Juta Rupiah	62	41,33
50 Juta - 100 Juta Rupiah	21	14,00
100 Juta - 200 Juta Rupiah	43	28,67
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Responden dari penelitian ini juga kemudian dikategorikan berdasarkan lama usaha. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan lama usaha.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
< 1 Tahun	13	8,67
1 - 5 Tahun	28	18,67
5 - 10 Tahun	53	35,33
> 10 Tahun	56	37,33
<b>Total</b>	<b>150</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	Persepsi	Kepatuhan	Kebijakan PPh Final	r tabel	Ket
1	0,853	0,687	0,919	0,159	Valid
2	0,840	0,778	0,896	0,159	Valid
3	0,864	0,824	0,790	0,159	Valid

4	0,848	0,892	0,837	0,159	Valid
5	0,671	0,894	0,863	0,159	Valid
6	0,825	0,885	0,863	0,159	Valid
7	0,781	0,840	0,768	0,159	Valid
8	0,870	0,786	0,782	0,159	Valid
9	0,887	0,808	0,855	0,159	Valid
10	0,902	0,758	0,823	0,159	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,159) pada tingkat signifikansi 5%. Dapat disimpulkan seluruh butir pertanyaan pada variabel persepsi, kepatuhan, dan Kebijakan PPh Final dinyatakan valid

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 6 hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Kesimpulan
Persepsi	0,951	0,70	Reliabel
Kepatuhan	0,954	0,70	Reliabel
Kebijakan PPh Final	0,954	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki koefisien Alpha Cronbach di atas 0,70. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengukur data dinyatakan reliabel (konsisten)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 7 hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		150	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.67389658	
Most Extreme Differences	Absolute	.064	
	Positive	.064	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.064	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.127	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118
		Upper Bound	.135

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Uji Normalitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,200 yang melebihi nilai 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 8 uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

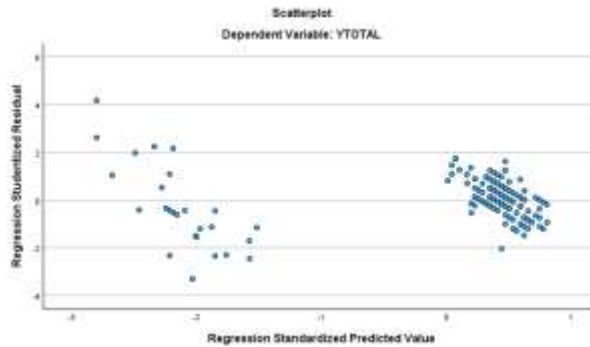
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1TOTAL	.101	9.880
	X2TOTAL	.101	9.880

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Nilai VIF sebesar 9,880 masih berada di bawah batas 10, sehingga belum menunjukkan adanya multikolinieritas yang serius. Namun demikian, nilai tersebut mendekati batas kritis sehingga perlu diperhatikan dalam interpretasi model.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Berdasarkan Gambar 1, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Regresi linear Berganda

**Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.110		.306	.760
	X1TOTAL	.765	.086	.700	8.904	<.001
	X2TOTAL	.260	.078	.262	3.336	.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Output di atas (*Coefficients*) digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,034 + 0,765X_1 + 0,260X_2 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta (0,034) : Menunjukkan nilai Kebijakan PPh Final adalah 0,034 jika Persepsi (X1) dan Kepatuhan (X2) diasumsikan nol.
2. Pengaruh positif : Baik Persepsi (X1) (Koefisien + 0,765) maupun Kepatuhan (X2) (Koefisien + 0,260) sama-sama berpengaruh positif terhadap Kebijakan PPh Final.



Setiap peningkatan 1 satuan pada variabel persepsi akan meningkatkan Kebijakan PPh Final sebesar 0,765, dan peningkatan 1 satuan pada kepatuhan akan meningkatkan Kebijakan PPh Final sebesar 0,260. Pengaruh Persepsi lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan ini

**Uji Signifikan Parsial (T)**

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.034	.110		.306	.760
	X1TOTAL	.765	.086	.700	8.904	<.001
	X2TOTAL	.260	.078	.262	3.336	.001

a. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh hasil uji t-statistik sebagai berikut :

1. Variabel Persepsi memiliki nilai t-statistik 8,904 > t tabel 1,976 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga Ha diterima. Dengan demikian, secara statistik Persepsi Pelaku UMKM sektor pakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan hubungan yang searah. Dimana semakin baik persepsi pelaku UMKM sektor pakaian terhadap kebijakan perpajakan, maka semakin positif penerimaan terhadap Kebijakan PPh Final.
2. Variabel Kepatuhan memiliki nilai t-statistik 3,336 > t tabel 1,976 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga Ha diterima. Dengan demikian, secara statistik kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan hubungan yang searah. Dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian, maka semakin baik penerimaan terhadap Kebijakan PPh Final.

**Uji Signifikan Simultan ( Uji F )**

**Tabel 11 Hasil Uji Signifikan Simultan ( Uji F )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.058	2	52.529	724.837	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	10.653	147	.072		
	Total	115.711	149			

a. Dependent Variable: YTOTAL  
b. Predictors: (Constant), X2TOTAL, X1TOTAL

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Dari tabel 11 di atas terlihat bahwa F hitung sebesar (724,837) sedangkan F tabel Sebesar (3,060) artinya F hitung > F tabel. (724,837 > 3.060), maka F hitung lebih besar dari F tabel dan tingkat

signifikan sebesar ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_a$  diterima, yang berarti model regresi layak digunakan dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, variabel persepsi dan kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan PPh Final.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.907	.26920

a. Predictors: (Constant), X2TOTAL, X1TOTAL  
b. Dependent Variable: YTOTAL

Sumber : Data diolah SPSS 32, 2026

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh nilai R Square sebesar 90,8% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 90,7%. Mengingat penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka penelitian menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengukur koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 90,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Variabel persepsi dan kepatuhan mampu menjelaskan variabel Kebijakan PPh Final sebesar 90,7%. Sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R Square atau mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Persepsi pelaku UMKM sektor pakaian terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel persepsi memperoleh nilai t hitung sebesar 8,904 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,976 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM sektor pakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halizah et al. (2026) yang menyatakan bahwa persepsi dan kepatuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif pelaku UMKM terhadap kebijakan perpajakan dapat meningkatkan penerimaan dan dukungan terhadap Kebijakan PPh Final.

## **Pengaruh Kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang**

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel kepatuhan memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,336 lebih besar dibandingkan  $t$  tabel sebesar 1,976 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halizah et al. (2026) yang menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi dapat mendukung penerimaan terhadap Kebijakan PPh Final.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi dan kepatuhan pelaku UMKM sektor pakaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang. Variabel persepsi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik persepsi dan tingkat kepatuhan pelaku UMKM terhadap kebijakan perpajakan, maka semakin positif penerimaan pelaku UMKM terhadap Kebijakan PPh Final.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel persepsi dan kepatuhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan PPh Final. Selain itu, variabel persepsi dan kepatuhan mampu menjelaskan variasi penerimaan pelaku UMKM terhadap Kebijakan PPh Final dengan baik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam menyempurnakan kebijakan perpajakan UMKM, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan wajib pajak sektor pakaian di Tanah Abang. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pemahaman perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan kualitas pelayanan pajak agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus, R., Ruslaini, R., & Amelia, Y. (2025). Kepatuhan pajak UMKM: Analisis empiris atas faktor internal dan eksternal wajib pajak UMKM di DKI Jakarta. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 473–487. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i2.177>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halizah, S. N., Nurlaili, & Devi, Y. (2026). Pengaruh persepsi dan kepatuhan pelaku UMKM sektor

kuliner terhadap kebijakan PPh Final berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 17(3), 2500–2514. <https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1322>

Kurachman, T. (2025). Harmonisasi layanan digital di bidang perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jurnal Pajak dan Bisnis, 6(1), 293–299. <https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.313>

Sibarani, Y. A. R., & Rosid, A. (2024). Evaluasi penerapan batasan omset tertentu tidak dikenakan PPh Final (Studi kasus KPP Pasar Rebo). Owner, 8(2), 1314–1326. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2089>

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wuri, T. A., & Widodo, U. P. W. (2024). Analisis perbandingan PP 23 Tahun 2018 dan PP 55 Tahun 2022 pada wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu pada UMKM. Jurnal Perpajakan dan Keuangan Publik, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.15575/jpkp.v3i1.33671>